

PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DI KALANGAN MAHASISWA DAN MASYARAKAT

Nalar Az-zahra¹, Adelia Puspitasari², Salman Taupik P³, Sherina Birlian Y⁴, Rana Gustian Nugraha⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: nalar.azzahra@upi.edu¹ adeliapuspitasari@upi.edu² staufik21@upi.edu³ sherinabirliany@upi.edu⁴ ranaagustian@upi.edu⁵

Abstrak

Kedudukan pancasila begitu strategis sebagai dasar pemersatu bangsa Indonesia. Maka dari itu pancasila harus tetap dipertahankan dan juga dilestarikan melalui revitalisasi dan aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tetapi pada kenyataannya kedudukan pancasila pada era reformasi mulai terancam, yang ditandai dengan runtuhnya rezim orde baru dan adanya krisis ekonomi yang mengakibatkan keterpurukan hampir di semua bidang kehidupan. Dan ini mengakibatkan kepercayaan terhadap pancasila mulai pudar. Pancasila mulai tergeser saat terjadi krisis yang mengakibatkan keterpurukan di hampir semua bidang kehidupan. Pada abad ke 21 ini manusia dituntut untuk tidak hanya menguasai satu bidang keahlian melainkan dua atau tiga keahlian sekaligus. Sudah saatnya rakyat Indonesia bangun dari ketertinggalan tersebut. Sudah saatnya ideologi pancasila benar-benar diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan di Indonesia. Karena ideologi pancasila begitu strategis kedudukannya di Indonesia ini.

Kata Kunci: Pancasila, Ideologi

Abstract

The position of Pancasila is so strategic as the basis for unifying the Indonesian nation. Therefore, Pancasila must be maintained and also preserved through revitalization and actualization in the life of society, nation and state. But in reality the position of Pancasila in the reform era began to be threatened, which was marked by the collapse of the New Order regime and an economic crisis that resulted in a slump in almost all areas of life. And this resulted in the belief in Pancasila began to fade. Pancasila began to be shifted when a crisis occurred which resulted in a downturn in almost all areas of life. In the 21st century, humans are required to not only master one area of expertise but also two or three skills at once. It is time for the Indonesian people to wake up from this backwardness. It is time for the Pancasila ideology to be really applied in real life in Indonesia. Because the Pancasila ideology is so strategically positioned in Indonesia.

Keywords: Pancasila, Ideology



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai bangsa di dunia yang mempunyai sejarah serta prinsip atau ideologi dalam kehidupan yang berbeda dengan bangsa-bangsa lainnya. Pancasila dipilih sebagai ideologi bangsa Indonesia karena nilai-nilainya berasal dari kepribadian asli bangsa Indonesia karena nilai-nilainya berasal dari kepribadian asli bangsa Indonesia sendiri. Pancasila memiliki fungsi dan kedudukan yang penting dalam negara Indonesia yaitu sebagai jati diri bangsa Indonesia, sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia, sebagai dasar filsafat negara, serta sebagai asas persatuan bangsa Indonesia.

Fungsi dan kedudukan pancasila tersebut mulai terancam di era reformasi yang ditandai dengan runtuhnya rezim Orde baru dan adanya krisis ekonomi yang mengakibatkan keterpurukan hampir di semua bidang kehidupan. Kepercayaan terhadap pancasila mulai pudar. Era reformasi telah banyak melahirkan perubahan signifikan yang terjadi dalam

kehidupan sosial, ekonomi, politik bahkan termasuk dalam dunia pendidikan. Pancasila mulai tergeser saat terjadi krisis yang mengakibatkan keterpurukan di hampir semua bidang kehidupan. Saat ini setelah reformasi terjadi selama 18 tahun kondisi bangsa Indonesia belum sepenuhnya pulih dan stabil. Kondisi perekonomian warga Indonesia bisa dikatakan masih dibawah standar. Angka pengangguran yang cukup tinggi penyebab salah satunya. Selain itu sistem pendidikan yang selalu berganti-ganti setiap ada pergantian menteri pendidikan semakin memperparah kondisi bangsa Indonesia. Sehingga bangsa Indonesia masih termasuk negara berkembang.

Sumber daya manusia di Indonesia yang masih kurang juga termasuk salah satu penyebab belum majunya bangsa Indonesia. Pada abad ke 21 ini arus globalisasi semakin menggila. Mulai dari barang keperluan sehari-hari sampai berbagai ideologi lain bebas masuk di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi juga termasuk salah satu faktor pendorongnya. Sehingga di abad ke 21 ini manusia dituntut untuk tidak hanya menguasai satu bidang keahlian melainkan dua atau tiga keahlian sekaligus. Sudah saatnya rakyat Indonesia bangun dari ketertinggalan tersebut. Sudah saatnya ideologi Pancasila benar-benar diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan di Indonesia. Karena ideologi Pancasila begitu strategis kedudukannya di Indonesia ini.

Mengingat bahwa begitu strategisnya kedudukan Pancasila sebagai dasar pemersatu bangsa Indonesia, maka Pancasila harus tetap dipertahankan dan dilestarikan dengan melalui revitalisasi dan aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agar Pancasila tetap vital dan aktual sebagai pemersatu bangsa maka nilai-nilai Pancasila perlu diestafetkan dari generasi ke generasi melalui proses pendidikan. Nilai-nilai Pancasila yang diestafetkan dari generasi ke generasi tersebut dapat melalui pendidikan tentang Pancasila diperguruan tinggi. Pendidikan tentang Pancasila dalam kurikulum sekarang merupakan mata kuliah pendidikan Pancasila diperguruan tinggi.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu cara untuk menanamkan pribadi yang bermoral dan berwawasan luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila perlu diberikan disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan kebangsaan berangkat dari keyakinan bahwa Pancasila sebagai dasar negara, falsafah negara Indonesia tetap mengandung nilai dasar yang relevan dengan proses kehidupan dan perkembangan dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila memiliki landasan eksistensi yang kokoh, baik secara filosofis, yuridis, maupun sosiologis.

Landasan-landasan tersebut seharusnya semakin memperkuat keberadaan Pancasila di Indonesia. Akan tetapi fakta justru berkata sebaliknya. Saat ini kekuatan Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa mulai melemah, salah satunya terjadi pada kelompok mahasiswa. Beberapa tahun terakhir menunjukkan makin minimnya minat mahasiswa terhadap Pancasila. Kaum muda yang diharapkan menjadi penerus kepemimpinan bangsa ternyata abai dengan Pancasila. Fenomena menurunnya pengetahuan dan pemahaman terhadap Pancasila dikalangan mahasiswa tersebut tidak hanya menjadi sebuah wacana yang biasa, namun perlu ditelusuri dan ditindaklanjuti apa penyebabnya. Beragam faktor yang menjadi penyebab menurunnya pengetahuan dan pemahaman terhadap Pancasila dikalangan mahasiswa harus digali dan dicari solusi terbaik untuk kembali menguatkan pengetahuan dan pemahaman ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif disebut juga dengan statistik deskriptif. Statistik yang berfungsi untuk

mendeskripsikan objek penelitian melalui data sampel, Tanpa membuat analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden atau target pengamatan melalui angket atau kuesioner. Berdasarkan cara menjawab termasuk angket atau kuesioner tertutup. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan cara memperoleh yaitu data primer. Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden penelitian. Data primer diambil langsung dari responden atau target pengamatan. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara, angket observasi, pengukuran fisik, dan percobaan laboratorium.

Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti. Analisis data dilakukan oleh penulis setelah semua data terkumpul menjadi satu. Setelah semua data terkumpul, penulis baru akan melakukan analisis. Sehingga penulis harus mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dalam bentuk dokumen melalui media internet, seperti jurnal, artikel, dan yang lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ideologi Pancasila seharusnya menjadi sebuah garis pandangan bagi setiap warganegaranya menghadapi fenomea yang terjadi baik dari luar maupun dalam negeri. Dalam membumikan Pancasila 5 pokok yang menjadi tantangan menurut Anggota BPIP Romo, 2019 yaitu (1) Pemahaman Pancasila, (2) eksklusivisme sosial yang terkait derasnya arus globalisasi sehingga mengarah kepada menguatnya kecenderungan politisasi identitas, dan menguatnya gejala polarisasi dan frgmentasi sosial yang berbasis SARA, (3) Kesenjangan social, (4) pelembagaan Pancasila di mana lemahnya institusionalisasi nilai nilai Pancasila dalam kelembagaan politik, ekonomi dan budaya serta masih lemahnya wawasan ideologi Pancasila di kalangan penyelenggara Negara, (5) Keteladanan Pancasila (Nurgiansah, 2022).

Pembahasan

Untuk mendapatkan data peneliti menyebarkan kuesioner kepada 5 responden. Pada pernyataan pertama pada kuesioner semua responden selalu mengetahuinya. Hal ini menunjukkan pengetahuan Pancasila pada kalangan responden yaitu kalangan mahasiswa bagus. Hal ini bisa membawa kebaikan bagi calon penerus bangsa menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan berdedikasi tinggi terhadap negara.

Dari Pertanyaan kedua menunjukkan 100 % responden sudah mengenal Pancasila sebagai ideologi dari Pendidikan sekolah dasar. Pertanyaan ketiga menunjukkan 100 % responden mengetahui makna dari Pancasila sebagai ideologi negara dan selalu mengimplementasikan nya dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut menunjukkan bahwasannya mahasiswa sudah tau akan tanggung jawabnya. Pada pertanyaan ke empat 100 % responden presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa) sudah sepenuhnya mempunyai dan menerapkan kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Serta menghormati setiap agama yang di anaut oleh orang-orang disekitarnya. Jadi penerapan Pancasila untuk indikator ini harus tetap dipertahankan. Hal ini karena indikator tersebut merupakan suatu dasar dalam menciptakan keharmonisan antarumat beragama.

Pada pertanyaan ke lima kami menanyakan bagaimana pendapat responden tentang pendidikan pancasila yang diperoleh selama di sekolah. Jawaban dari mereka beragam ada yang berpendapat sudah cukup baik karena sejak di jenjang khususnya sekolah dasar mereka sudah dikenalkan dengan pancasila dan terus diulang hingga jenjang pendidikan yang lebih

tinggi. Dan juga ada dari mereka berpendapat kurang karena pembelajarannya selalu ada pengulangan dari SD-SMA.

Pada pertanyaan ke enam kami juga menanyakan apakah undang-undang dan peraturan yang ada sekarang sudah sesuai dengan pancasila. Dan responden 60% menjawab iya dan sebanyak 40 % menjawab tidak. Alasan mereka juga beragam dan peneliti menyimpulkan untuk yang menjawab tidak alasannya karena ada beberapa undang-undang melenceng terhadap pancasila dan itu juga mengakibatkan beberapa kali mahasiswa kerap kali melakukan demonstrasi untuk menyuarakan pendapatnya. Untuk yang menjawab iya mereka juga ada yang memberi pendapat perlu ditingkatkan lagi apalagi dalam hal keadilan sosial dan juga bahwa undang-undang ini ditetapkan sesuai dengan nilai-nilai dari pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner kepada responden bisa diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tingkat pengetahuan dan pemahaman Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa dan masyarakat sebagai berikut: Ternyata masih ada 20% dari mereka yang kurang hapal dengan isi dari pancasila dan untuk sisanya cukup baik dalam pemahaman mereka dalam isi dari pancasila. Kebanyakan dari mereka memperoleh pengetahuan tentang pancasila yaitu sejak duduk dibangku sekolah dasar tetapi ada juga yang memperoleh pengetahuan pancasila dari lingkungan sekitar. Semua responden 100% mengetahui makna atau arti dari masing-masing isi sila pancasila. Dan ini juga sangat baik karena kita sebagai warga negara harus mengetahui arti dari sebuah ideologi negara. Responden selalu menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan apalagi di Indonesia memiliki beragam kepercayaan atau agama yang dianut oleh setiap individual. Tentang pendidikan pancasila yang responden dapatkan sejak duduk di bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi bahkan, sangat baik namun mereka berpendapat juga bahwa pembelajaran yang mereka sering kali selalu berulang. Terkait undang-undang dan peraturan apakah sudah sesuai dengan pancasila. Ternyata yang kami simpulkan dari responden ada yang berpendapat bahwa ada beberapa undang-undang yang sering kali melenceng dari pancasila. Hingga mengakibatkan banyak mahasiswa harus melakukan demonstrasi untuk menyuarakan pendapatnya.

Solusi yang dapat dilakukan untuk menguatkan kembali Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa yaitu dengan menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila yang dapat ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut: Menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara. Berusaha mempelajari agar memahami makna Pancasila, nilai - nilai Pancasila dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. Mempertahankan Pancasila agar tetap lestari. Menolak segala bentuk ideologi, paham, ajaran yang bertentangan dengan Pancasila. Menetapkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)*, 2(02), 66-78.
- Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 2(2), 193-204.
- Marbawi, M. (2018). Penguatan ideologi Pancasila dalam pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(2), 165-180.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Romo, Benny Susetyo. (2019) Lima Tantangan Membumikan Pancasila. Tersedia: <https://www.beritasatu.com/nasional/543979/lima-tantangan-membumikan-pancasila>